

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *EVERYONE IS  
A TEACHER HERE (ETH)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR IPA KELAS V  
MIN 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh:**

**HERU PRASETYO  
NPM : 1311100028**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si  
Pembimbing II : Nur Asiah, M. Ag**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR AKTIF *TIPE EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR IPA KELAS V MIN 2 BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

**Heru Prasetyo**

Masalah yang terjadi di MIN 2 Bandar Lampung ialah masih rendahnya hasil belajar capaian kognitif maupun afektif khususnya untuk pelajaran IPA, guru lebih dominan menerapkan strategi pembelajaran yang tidak berpusat pada peserta didik dan rendahnya kreatifitas penggunaan strategi pembelajaran sehingga membuat peserta didik jenuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik kelas V pada materi perpindahan panas atau kalor di MIN 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasy Experiment* dan desain yang digunakan adalah *Posttest-only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V A dan V B sebanyak 79 peserta didik. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulam data berupa tes, non tes, dan dokumentasi. Instrumen tes berbentuk *essay* dan angket dengan menggunakan analisis statistik Uji-t.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* diperoleh nilai rata-ratanya 76. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan strategi *Instant Assesment* rata-ratanya 68. Kemudian untuk motivasi belajar pada kelas ekperimen diperoleh persentase sebesar 80%, sedangkan untuk kelas kontrol yaitu persentasenya 73%. Hasil uji t berpikir kritis dengan taraf signifikansi 5%. Hasilnya yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima. Sedangkan motivasi belajar hasilnya  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria uji-t dari hasil yang diperoleh menunjukan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa terdapat pengaruh strategi *Everyone is a Teacher Here (ETH)* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar IPA kelas V MIN 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

**Kata Kunci:** Strategi *Everyone is a Teacher Here*, Kemampuan berpikir kritis, dan Motivasi belajar.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR  
AKTIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR IPA KELAS V DI  
MIN 2 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Heru Prasetyo  
NPM : 1311100028  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si  
NIP. 195508261983032002**

**Pembimbing II**

**Nur Asiah, M. Ag  
NIP. 197107092002122001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd  
NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarama I Bandar Lampung Telp ( 0721 ) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **“PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR KELAS V MIN 2 BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh **HERU PRASETYO, NPM. 1311100028**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Juma't/29 Juni 2018 pukul 08.00-10.00 WIB.**

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua	: Syofnidah Ifrianti, M.Pd	(.....  )
Sekretaris	: Hasan Sastra Negara, M.Pd	(.....  )
Pembahas Utama	: Nurul Hidayah, M.Pd	(.....  )
Pembahas Pendamping I	: Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si	(.....  )
Pembahas Pendamping II	: Nur Asiah, M.Ag	(.....  )

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. M. Chabul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1 001**

## MOTTO

لَوْ أَنزَلْنَاهُ هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لِنُضْرِبَهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

*“Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir.” (QS. Al-Hasyr : 21)*

*“Ilmu itu jika disertai rasa takut kepada-Nya, ia akan bermanfaat bagimu. Jika tidak, ia berbahaya bagimu.”<sup>1</sup>*

**-Syaiikh Ibn ‘Athailah Sakandariy-**

---

<sup>1</sup> Abdullah Wong, Abi Bhadara Maulana, Muhaji Fikriono, *Beyond Motivation*, (Jakarta: Noura Books, 2013), hal. 161.

## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga bisa terselesaikan skripsi ini, karya kecil ini penulis persembahkan dengan penuh cinta kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahandaku Sriyono dan Ibundaku Eni Hastuti, yang telah menanamkan nilai-nilai luhur dan semangat belajar yang tak ada batas serta dalam sujudnya selalu berdo'a untuk keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku tercinta Hendrik Prabawo dan Beny Nugroho yang menjadi penyemangatku dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang aku banggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

**Heru Prasetyo** lahir di Musi Rawas pada tanggal 17 Februari 1996, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sriyono dan Ibu Eni Hastuti. Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Campursari di Kabupaten Musi Rawas dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Campursari di Kabupaten Musi Rawas dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kota Lubuklinggau dan lulus pada tahun 2013. Selama di bangku sekolah penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, Paskibra, olahraga, dan komunitas shuffle. Setelah lulus dari MAN 1 Lubuklinggau, penulis langsung melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Selama aktif duduk di bangku kuliah, penulis aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), seperti UKM Photography Blitz, UKM Bahasa, dan pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) sebagai ketua koordinasi Publikasi, dan Dokumentasi.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan rasa syukur mendalam penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salam dan salawat semoga selalu tercurah pada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Aktif tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa dan Motivasi Belajar IPA kelas V MIN 2 Bandar Lampung”** ini kami susun untuk memenuhi persyaratan sarjana strata-1 (S-1) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung



3. Ibu Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si dan Ibu Nur Asiah, M.Ag selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan dan saran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memeberikan ilmu, sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah.
5. Bapak H. Agustami, S.Pd.I selaku kepala MIN 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izinnya dalam membantu kelancaran penelitian penulis.
6. Ibu Tati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA kelas V yang telah memberikan izin dan waktunya untuk membantu kelancaran penelitian.
7. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literature yang relevan dengan skripsi ini.
8. Peserta didik Kelas V A dan V B sebagai sampel dalam penelitian ini
9. Untuk teman- temanku yang telah menjadi saudara-saudaraku, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2013
10. Dan semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus catatan amal ibadah dari Allah SWT.  
*Aamiin Ya Robbal'Alamin.*

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terakhir penulis berharap, semoga tugas akhir ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Maret 2018

Penulis,

**Heru Prasetyo**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Belajar aktif tipe <i>Everyone is a Teacher Here</i> .....	16
1. Pengertian Strategi Belajar aktif tipe <i>Everyone is a Teacher Here</i> .....	16
2. Langkah-langkah strategi Pembelajaran <i>Everyone is a Teacher Here</i> .....	19
3. Kelebihan Pembelajaran strategi <i>Everyone is a Teacher Here</i> .....	19
4. Kekurangan strategi Pembelajaran <i>Everyone is a Teacher Here</i> .....	20

5. Kemampuan Berpikir Kritis.....	20
a. Pengertian Berpikir Kritis .....	21
b. Indikator Berpikir Kritis.....	23
6. Motivasi Belajar.....	23
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	23
b. Fungsi Motivasi dalam belajar .....	25
c. Macam-macam Motivasi Belajar .....	26
d. Indikator motivasi belajar .....	28
B. Mata Pelajaran IPA.....	29
1. Pengertian Mata Pelajaran IPA .....	29
2. Hakikat Pembelajaran IPA.....	31
C. Hubungan Pengaruh Strategi Everyone is a Teacher Here dengan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar IPA .....	32
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	33
E. Kerangka Berpikir .....	35
F. Hipotesis Penelitian .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	39
B. Variabel Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel .....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42
D. Teknik Pengumpulan data .....	42
1. Tes .....	42
2. Angket .....	43
3. Dokumentasi.....	43
E. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	43

1. Uji Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis .....	43
a. Uji Validitas .....	50
b. Uji Reliabilitas .....	51
c. Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	52
d. Uji Daya Beda .....	53
F. Uji Analisis Data .....	53
1. Uji Prasyarat .....	53
a. Uji Normalitas .....	53
b. Uji Homogenitas .....	54
2. Uji Hipotesis .....	54

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	56
B. Pembahasan .....	69

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Hasil Angket Motivasi Belajar.....	9
Tabel 2 Rancangan Penelitian.....	40
Tabel 3 Kisi-Kisi Kemampuan Berpikir Kritis.....	44
Tabel 4 Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis.....	45
Tabel 5 Pedoman Kategori Berpikir Kritis. ....	45
Tabel 6 Pedoman Soal Kemampuan Berpikir Kritis.....	46
Tabel 7 Kisi-kisi Motivasi Belajar .....	49
Tabel 8 Pedoman Pensokran Motivasi Belajar .....	50
Tabel 9 Pedoman Klasifikasi Motivasi Belajar.....	50
Tabel 10 Kriteria Validitas Butir Soal.....	51
Tabel 11 Klasifikasi Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 12 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.....	52
Tabel 13 klasifikasi Daya Beda.....	53
Tabel 14 Uji Validitas Butir Soal.....	56
Table 15 Uji Daya Pembeda.....	58
Table 16 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	59
Tabel 17 Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Ekperimen dan Kontrol.....	60
Tabel 18 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Ekperimen dan Kontrol.....	60
Tabel 19 Data Nilai Motivasi Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	62
Tabel 20 Pengelompokan Skor Motivasi Belajar .....	63
Tabel 21 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis.....	64
Tabel 22 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar.....	65



Tabel 23 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis.....	65
Tabel 24 Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar.....	66
Tabel 25 Hasil Uji T Kemampuan Berpikir Kritis.....	67
Tabel 26 Hasil Uji T Motivasi Belajar.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I Kerangka Berpikir.....	37
Gambar II Skala Skor Angket Motivasi Angket Motivasi Belajar.....	62
Gambar III Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	169
Gambar IV Dokumentasi Pembelajaran Kelas Kontrol.....	171
Gambar V Dokumentasi <i>Posttest</i> kelas Ekperimen dan kelas Kontrol.....	173
Gambar VI Dokumentasi Bersama Kepala sekolah dan Guru IPA kelas V.....	175

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Perangkat Pembelajaran . .....	78
Lampiran 2 Hasil Uji Instrumen. ....	130
Lampiran 3 Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar. ....	134
Lampiran 4 Uji Normalitas dan Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis. ....	143
Lampiran 5 Uji Normalitas dan Homogenitas Motivasi Belajar .....	156
Lampiran 6 Uji T Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar. ....	166
Lampiran 7 Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	169
Lampiran 8 Surat-surat.....	179

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk berbudaya yang dinamis. Salah satu wujud kebudayaan manusia yang dinamis dan senantiasa sarat dengan perkembangan adalah bidang pendidikan. Oleh karena itu perubahan serta perkembangan pendidikan adalah sebuah keniscayaan yang terjadi seiring dengan perubahan budaya manusia itu sendiri. Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan terhadap berbagai sektor pendidikan ke arah yang lebih baik sebagai langkah antisipatif terhadap kebutuhan di masa mendatang. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan seseorang akan belajar mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan harus dilaksanakan

---

<sup>1</sup> Agung Suharyanto, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa". *Jurnal Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area*. Vol. 1 No. 02 Tahun 2013, hal. 193

dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Hasil pendidikan yang maksimal dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yang memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan menerapkan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, maka pendidikan memiliki peran penting dalam setiap segi kehidupan, tidak hanya untuk diri sendiri namun lebih memberikan manfaat tentang berbagi ilmu kepada sesama manusia karena itu tidak akan ada ruginya. Apalagi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diatur dengan undang-undang. Sebagaimana dalam firman Allah SWT tentang pentingnya ilmu, yang berbunyi :

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا  
الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 2.

<sup>3</sup> Umar tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 37.

Artinya : *Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu. (Q.S Al-Ankabut :43)*

Sejalan dengan ayat diatas, dapat dijelaskan bahwasanya orang yang memiliki ilmu akan lebih bisa memahami suatu permasalahan dan Allah SWT akan memberikan petunjuk kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, sehingga menuntut ilmu itu diwajibkan oleh Allah SWT bagi setiap manusia yang beriman melalui proses pendidikan.

Kemudian dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang domokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagi aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Tujuan pendidikan Nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas peserta didik yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan Nasional menjadi

---

<sup>4</sup> Moh. Khaerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2017, hal. 98-104



dasar dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa, dan mampu menjadi wadah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar mulai dalam masa kecil ketika bayi memperoleh sejumlah kecil keterampilan yang sederhana seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya. Selama masa kanak-kanak dan masa remaja, diperoleh sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan hubungan sosial, demikian pula diperoleh kecakapan dalam berbagai mata pelajaran sekolah. Dalam usia dewasa, orang yang diharapkan telah mahir mengerjakan tugas-tugas pekerjaan tertentu dan keterampilan fungsional yang lain.

Pada jenjang pendidikan dasar terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu nya adalah mata pelajaran IPA. Sains adalah ilmu pokok yang bahasannya berisikan pengetahuan alam dengan segala isinya.<sup>5</sup> Sehingga siswa dapat berinteraksi dengan alam sekitar dan dapat memanfaatkannya dengan baik, dan merupakan salah satu pelajaran yang mampu memberikan wawasan, keterampilan, dan sikap ilmiah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya.

---

<sup>5</sup> Ida Fiteriani, Suarni. "Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat)". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2016, hal. 95

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah, pembelajarannya harus diupayakan sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh siswa dengan mudah, serta banyak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu penanaman konsep atau prinsip-prinsip ilmu pengetahuan alam secara mantap hendaknya ditanamkan sejak dini. Oleh sebab itu pembelajaran IPA di SD/MI menggunakan perasaan keingin tahuan siswa sebagai titik awal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penyelidikan atau percobaan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan dan menanamkan pemahaman konsep-konsep baru dan mengaplikasinya dalam memecahkan masalah-masalah yang ditemui oleh peserta didik.

Proses pembelajaran membutuhkan hubungan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran harus terjadi secara sistematis dengan menggunakan beberapa hal pokok penting yakni tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA. Pada hakikatnya pembelajaran IPA menekankan pendekatan keterampilan berpikir dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan. Untuk menekankan pendekatan keterampilan berpikir dalam proses pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran

yang baik sehingga peserta didik mampu memberdayakan potensi kemampuan berpikir yang dimilikinya.

Dalam kondisi yang dialami pada saat ini pembelajaran IPA masih terfokus pada guru (*teacher centered*), belum berpusat pada siswa (*student centered*), pembelajaran juga masih bersifat menghafal pengetahuan faktual, guru tidak memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam proses pembelajaran, siswa hanya menerima ilmu yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan siswa menjadi malas dan jenuh dalam belajar sehingga berkurangnya kemampuan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam motivasi belajar maupun kemampuan berpikir kritis (*higher order thinking*). Karena pembelajaran IPA masih memakai metode yang konvensional ataupun monoton dalam pembelajaran yang memang lebih dominan lisan dibanding tindakan, sehingga dampak yang ditimbulkan banyaknya hambatan-hambatan yang dialami siswa ketika melakukan proses pembelajaran antara lain: siswa tidak berkonsentrasi, tidak adanya dorongan motivasi belajar (motivasi belajar rendah), siswa lebih cenderung pasif dan tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya. Lebih lanjut dinyatakan oleh Rofi'udin bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang dimiliki oleh lulusan pendidikan dasar sampai perguruan tinggi masih rendah, dikarenakan keterampilan berpikir ini belum ditangani dengan baik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Model Pendidikan Berpikir Kritis Kreatif untuk Siswa Sekolah Dasar (on-line), tersedia di: [www.infodiknas.com](http://www.infodiknas.com) (14 April 2017)

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang didapat peneliti dari Guru mata pelajaran IPA yaitu ibu Tati, S.Pd mengenai proses pembelajaran IPA dikelas V MIN 2 Bandar Lampung, beliau memaparkan bahwa: sebagian besar peserta didik belum bisa mengungkapkan ide atau gagasannya dalam menyelesaikan soal, sebagian besar peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan banyak peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sudah diajarkan. Kemudian dalam proses belajar mengajar dikelas yang dilakukan pendidik di kelas lebih banyak didominasi oleh guru yang hanya mengajarkan teori yang terdapat pada buku paket, dan masih menganut perspektif pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi. Pengajaran guru yang setiap waktu tidak pernah berubah atau dengan kata lain guru masih menerapkan metode yang konvensional yaitu ceramah.

Dilain pihak, metode ceramah dalam proses pembelajaran IPA, merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh para guru IPA. Metode ceramah merupakan metode yang dianggap banyak orang merupakan metode yang praktis, tidak memerlukan waktu, biaya, dan persiapan.<sup>7</sup> Meskipun metode ini dominan dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran bukan berarti tidak ada kekurangan. Menurut Wina Sanjaya materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil

---

<sup>7</sup> Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 144.

dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswapun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.<sup>8</sup>

Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan. Sebagai pengatur serta pelaksana kegiatan belajar mengajar, pendidik harus dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran akan dapat dicapai secara maksimal. Selain itu kurang bervariasi strategi pembelajaran, sehingga motivasi belajar peserta didik rendah yang akhirnya juga berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Melihat dari permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran belum memberikan perlakuan-perlakuan serta penekanan terhadap kemampuan berpikir kritis dan belum mempertimbangkan aspek dalam diri peserta didik seperti halnya semangat dalam belajar pada peserta didik.

---

<sup>8</sup> Safriadi. "Prosedur Pelaksanaan Strategi Ekspositori". *Jurnal MUDARRISUNA UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2017, hal. 63

Dalam proses belajar keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, strategi pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil belajar, sehingga dapat dilihat kemampuan berpikir kritis siswa pada saat proses belajar dilakukan. Hal ini didukung juga dengan hasil angket pra penelitian motivasi belajar yang dibagikan kepada 50 peserta didik berikut adalah hasil angket motivasi belajar :

**Tabel. 1**  
**Indikator Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung**

NO	Indikator Motivasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	Sikap terhadap belajar	50	50%	Kurang
2	Konsistensi dalam belajar	50	62%	Cukup
3	Kegigihan dalam belajar	50	60%	Cukup
4	Achievement dalam belajar	50	50%	kurang

*Sumber: Hasil angket motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung*

Dari data di atas menunjukkan hasil indikator motivasi belajar yang terdiri dari indikator sikap terhadap belajar sebesar 50%, indikator konsistensi dalam belajar sebesar 62%, indikator kegigihan dalam belajar sebesar 60% dan indikator achievement dalam belajar 50%. Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar peserta didik belum masuk kedalam kategori baik dikarenakan kurangnya kesadaran, kemauan, motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, maka hasil belajar kurang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk



memotivasi dalam belajar dan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Strategi pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan guru dalam hal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil yang diperoleh anak didik setelah proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Nana Sudjana bahwa strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.<sup>9</sup>

Dari permasalahan tersebut perlu adanya antisipasi dengan cara mencari solusi yang tepat, supaya tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu penulis tertarik menggunakan strategi pembelajaran yang cocok dengan karakteristik tersebut, salah satunya yaitu Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here*.

Strategi tipe *Everyone is a Teacher Here* ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan partisipasi individual dari seluruh kelas. Siswa akan mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi. Siswa akan bertindak seolah-olah menjadi guru, memberikan kesempatan kepada teman-teman di kelas dan teman

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013) h. 147.

yang lainnya mendengar menanggapi. Dalam hal ini, berarti siswa dituntut harus menguasai pembahasan yang akan dijelaskan. Dengan demikian, maka keadaan kelas akan terlihat lebih aktif dan siswa akan bersemangat mengikuti pelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan strategi ini siswa akan terlihat aktif dan bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang menggunakan strategi tipe *Everyone is a Teacher Here* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir, khususnya kemampuan berpikir kritis. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa mudah memahami materi-materi yang diberikan dan peserta didik termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Motivasi Belajar IPA Kelas V di MIN 2 Bandar Lampung”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pada umumnya di MIN 2 Bandar Lampung guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik disebabkan karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Meskipun guru sudah memberikan materi dengan baik.
2. Rendahnya Motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas maupun soal IPA, yang menyebabkan peserta didik tidak aktif dan bersemangat dalam proses belajar mengajar.
3. Peserta didik merasa jenuh dan malas dalam pembelajaran IPA. Meskipun guru sudah berupaya mengajar dengan maksimal. Hal ini karena minimnya pembelajaran yang bervariasi dan hanya mengajar dengan cara penugasan, hafalan atau cara monoton lainnya.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki peneliti, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh penggunaan strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar IPA kelas V MIN 2 Bandar Lampung dengan memfokuskan pada pokok bahasan perpindahan panas atau kalor.

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung ?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

a. Bagi guru

diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memotivasi guru dalam melakukan pembelajaran yang sejenis untuk materi pelajaran lainnya.

b. Bagi sekolah

diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran IPA dan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di MIN 2 Bandar Lampung.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH)**

###### **a. Pengertian Belajar Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH)**

Strategi belajar aktif merupakan cara guru untuk membuat siswa menjadi aktif pada saat proses pembelajaran. Guru lebih memusatkan perhatian kepada siswa, sehingga yang lebih dominan pada saat proses pembelajaran bukan guru tetapi siswa itu sendiri. Pernyataan sederhana yang dikemukakan oleh Silberman yang menjadi paham belajar aktif adalah :

Yang saya dengar, saya lupa.

Yang saya dengar dan saya lihat, saya sedikit ingat

Yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.

Yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan terapkan, saya peroleh pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya ajarkan pada orang lain saya kuasai.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran bukan hanya memberi informasi dari guru ke siswa, tetapi lebih dari itu. Guru harus bisa memberikan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh siswa. Siswa yang mendengar dan melihat saja tidak cukup, tetapi siswa harus memproses informasi yang diterima baik diproses pada diri sendiri maupun bersama orang lain dan kemudian siswa bisa menyampaikan kembali informasi tersebut kepada orang. Jika siswa tersebut mengajarkan kembali pada yang dipelajari kepada

---

<sup>1</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), h. 23.

orang lain berarti siswa tersebut sudah menguasai pelajarannya dan itu lah yang disebut pembelajaran aktif. Pembelajaran saat ini Guru dituntut untuk mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat peserta didik sehingga mampu mencari dan menemukan makna dari apa yang dipelajari. Proses pembelajaran lebih didominasi oleh siswa, siswalah yang dituntut lebih aktif dalam mengembangkan potensinya.<sup>2</sup>

*Everyone is a Teacher Here* adalah salah satu teknik intruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam bagian pembelajaran dengan rekan sebaya. Tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya. Ini sesuai yang dikatakan Silberman bahwa sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkan kepada orang lain. Istilah *Everyone is a Teacher Here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “setiap orang adalah guru”. *Everyone is a Teacher Here* ialah strategi untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dengan cara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawanya. Strategi ini juga membantu peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Menurut Suprijono, *Everyone is a Teacher Here* merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru

---

<sup>2</sup> Sulaiman. “Pengaruh Strategi *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung*. Vol 2 No 1 Tahun 2016, hal. 152-160

bagi kawan-kawannya.<sup>3</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Zaini (dalam Sistri Ayu Mayangsari) mengatakan bahwa “strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif, karena melalui strategi *Everyone is A Teacher Here* ini siswa yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam pembelajaran, akan ikut serta dalam pembelajaran aktif”.<sup>4</sup> Dalam proses pembelajaran tidak harus berasal dari guru, peserta didik bisa saling mengajar dengan peserta didik lainnya. Melalui strategi ini peserta didik dapat mengajarkan temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membantu membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, peneliti lebih mengacu kepada pendapat Suprijono, *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas baik secara keseluruhan dan secara individu. Strategi ini juga membantu peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas keseluruhan dan individual, agar peserta didik aktif dalam mempelajari materi pada proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi guru bagi kawan-kawannya. Ini merupakan salah satu strategi yang mudah mendapat partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu.

---

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 110

<sup>4</sup> Sistri Ayu Mayangsari, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif ETH untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi Kelas V di MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso”. (Skripsi Program Studi PGSD Universitas Jember, Jember, 2014), hal. 16



**b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here***

adapun langkah-langkah sbb:

- 1) Bagikan kartu indeks kepada peserta didik. Perintahkan peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi belajar yang tengah dipelajari atau topik khusus yang ingin didiskusikan di kelas.
- 2) Kumpulkan kartu, kemudian kocoklah, dan bagikan satu-satu kepada siswa. Perintahkan peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
- 3) Tunjukkan beberapa peserta didik untuk membaca kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
- 4) Setelah memberikan jawaban, perintahkan peserta didik lain untuk memberikan tambahan atas apa yang dikemukakan oleh peserta didik yang membaca kartu itu.
- 5) Lanjutkan prosedur ini bila waktunya memungkinkan.<sup>5</sup>

**c. Kelebihan Pembelajaran Strategi *Everyone is a Teacher Here***

Setiap pembelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan. Adapun kelebihan strategi ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik diajak untuk dapat menerangkan kepada peserta didik yang lain;
- 2) Dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirannya sehingga dapat memahami materi;

---

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Op. Cit.*, h. 129.

- 3) Melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran;
- 4) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat peserta didik secara terbuka;
- 5) Memperluas wawasan peserta didik melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman antar mereka.<sup>6</sup>

**d. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here***

- 1) Memerlukan banyak waktu
- 2) Peserta didik merasa takut apabila guru kurang mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.<sup>7</sup>

**2. Kemampuan Berpikir Kritis**

**a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis**

Berpikir merupakan sesuatu yang abstrak, tetapi apa yang ada di pikirkan dapat diungkapkan melalui tulisan dan juga ekspresi. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu.<sup>8</sup> Dalam proses berpikir, tentunya diperlukan daya nalar yang memadai untuk menganalisa masalah yang dihadapi. Sedangkan kata kritis muncul

---

<sup>6</sup> Ardiansyah Surya Pratama, Supari Muslim, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMK N 2 Surabaya”. *Jurnal pendidikan teknik elektro*. Volume 2 nomor 2, tahun 2013, hal 861-868

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (On-line), tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. (5 Juni 2018)

dari bahasa Yunani yang berarti hakim dan diserap oleh bahasa Latin. Kamus (Oxford) menerjemahkan sebagai sensor atau pencarian kesalahan. Seringkali kritis dimaksud sebagai penilaian, entah buruk atau bagus. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kemampuan itu berarti kecakapan, kesanggupan<sup>9</sup>. Jadi, kemampuan berpikir kritis adalah suatu kesanggupan untuk memecahkan suatu masalah, sehingga didapat penilaian masing-masing atau kesimpulan dari masalah tersebut.

Berpikir kritis merupakan salah satu strategi kognitif dalam pemecahan masalah yang lebih kompleks dan menuntut pola yang lebih tinggi. Berpikir kritis lebih banyak berada dalam kendali otak kiri dengan fokus pada menganalisis dan mengembangkan berbagai kemungkinan dari masalah yang dihadapi. Proses belajar mengajar guru tidak boleh mengabaikan penguasaan berpikir kritis siswa. Berikut beberapa pengertian berpikir kritis:

1. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dari berbagai aspek dan sudut pandang, dan modal intelektual yang penting dimiliki oleh peserta didik jika berhadapan dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>10</sup>
2. Robert H. Ennis (dalam Lia Septini Handriani, dkk) mendefinisikan, “*Critical thinking is areasonable, reflective thinking that is focused on deciding what*

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Dw. Ayu Indri Wijayanti, Kt. Pundjawan, Gd. Margunayasa, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPA di 3 SD Gugus X kecamatan Buleleng”. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3, No 1, Tahun 2015.

*to believe or do*". Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektis yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.<sup>11</sup>

3. Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.<sup>12</sup>

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik karena dengan keterampilan ini melibatkan proses kognitif, analisis, rasional, logis, dan mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan. Selanjutnya anak didik mampu bersikap rasional dan mampu memilih alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya. Selain itu menanamkan keterampilan berpikir kritis bagi anak didik perlu dilakukan agar mereka dapat mencermati berbagai persoalan yang setiap saat akan hadir dalam kehidupannya. Dengan demikian mereka akan tangguh dalam menghadapi berbagai persoalan, mampu menyelesaikan persoalan dengan tepat, dan mampu mengaplikasikan materi pengetahuan yang diperoleh dari bangku sekolah dalam situasi berbeda dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Berpikir kritis adalah sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih

---

<sup>11</sup> Lia Septini Handriani, Ahmad Haryono, Aris doyan. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa". *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknolog*(ISSN.2407-6902) Vol 1 No 3, Juli 2015.

<sup>12</sup> *Ibid.*

spesifik, memperdayakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkan kearah yang lebih sempurna. Dalam pengertian ini berpikir kritis digunakan seseorang ketika memilih informasi yang telah dipilih, menyimpulkan dan menerapkan konsep tersebut dengan tetap melakukan evaluasi.

#### **b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Menurut Ennis (dalam Muh Tawil dan Liliyasi), ada lima indikator berpikir kritis, yaitu:

1. Memberikan penjelasan sederhana, yang terdiri atas: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, serta bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menentang.
2. Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas: mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3. Menyimpulkan yang terdiri atas: membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan.
4. Membuat penjelasan lebih lanjut, yang terdiri atas: mendefinisikan istilah, dan mengidentifikasi asumsi.
5. Mengatur strategi dan taktik, yang terdiri atas: memutuskan suatu tindakan.<sup>13</sup>

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata “motif” , diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berasal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Muh Tahwil, Liliyasi, *Berpikir Kompleks dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2013), h. 9.

<sup>14</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 375.

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum untuk menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut ada tiga hal penting yaitu:

- 1) motivasi itu mengawali terjadinya energi pada setiap individu manusia.
- 2) motivasi tersebut ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*" atau afeksi seseorang.
- 3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia yang berkaitan dengan perasaan dan juga emosi kemudian dapat menentukan tingkah laku manusia, dorongan yang muncul itu karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.<sup>15</sup>

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*Power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3.

<sup>16</sup>Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 24.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil pengertian motivasi adalah suatu kekuatan atau daya dorong dari dalam diri individu membuat individu tersebut bergerak, terpacu dan bertindak untuk memenuhi kebutuhan sehingga akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup> Pendapat lain mengatakan belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.<sup>18</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan kemampuan, keterampilan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan yang dipelajari.

Berdasarkan ulasan tentang diatas motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.<sup>19</sup>

#### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi yang tepat diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 125.

<sup>18</sup> “Belajar” (On-line), tersedia di: <https://id.wikipedia.org> (5 Juni 2018)

<sup>19</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 97.

kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Kegiatan individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi.

Sehubungan dengan hal tersebut ada empat fungsi motivasi :

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan dari paparan di atas bahwa motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik, motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yang mampu memberikan direksi dan membangun sistem pembelajaran yang lebih bermakna. Motivasi juga dapat berfungsi meningkatkan kegiatan suatu perbuatan dan kemungkinan besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

### **c. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsic, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

---

<sup>20</sup> Cucu Suhana. *Op Cit.*,



Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua factor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>21</sup> Dari kedua factor tersebut keduanya saling berpengaruh dan berkaitan terhadap tingkat motivasi setiap siswa.

Berbicara tentang macam-macam motivasi belajar, ada dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang bersal dari luar diri seseorang yang biasa disebut “motivasi ekstrinsik”.

Macam-macam motivasi:

- a. Motivasi intrinsik  
Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersal dari dalam diri sendiri. Motivasi ini mengarah pada motivasi untuk berprestasi. Sebagai contoh seseorang yang senag membaca karena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh.
- b. Motivasi ekstrinsik  
Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukanya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.<sup>22</sup>

Motivasi ekstrinsik dan ekstrinsik tergantung pada waktu dan konteks. Keduanya mencirikan individu-individu dalam kaitanya dengan suatu aktivitas tertentu. Aktivitas yang sama bisa jadi secara instrinsik atau secara ekstrinsik memotivasi orang yang berbeda. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>21</sup> Hamzah B Uno, *Op.Cit*, h. 23.

<sup>22</sup> Cucu Suhana, *Op.Cit*,

macam motivasi itu berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan ditambah oleh factor luar yang mempengaruhi dan saling berkaitan dalam mencapai tujuan yang sama.

#### **d. Indikator Motivasi Belajar**

Indikator motivasi belajar menurut Cucu Suhana dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Durasi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang
3. Frekuensi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan oleh peserta didik.
4. Konsistensi terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
5. Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah.

6. Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal.
7. Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari target belajar yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
8. *Achievement* dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari prestasi belajarnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor luar yang mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang tinggi, disamping itu didukung faktor yang sudah ada dalam diri individu itu sendiri.

#### **4. Mata Pelajaran IPA**

##### **a) Pengertian Mata Pelajaran IPA MI**

Sebelum membahas mengenai mata pelajaran IPA maka ada baiknya uraikan terlebih dahulu mengenai pengertian Ilmu menurut Sukarno, yaitu:

Ilmu adalah pengetahuan ilmiah, mengetahui yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat, dan objektif. Artinya sesuai dengan objeknya.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif), ada dua hal berkaitan yang

---

<sup>23</sup> Cucu Suhana, *Op. Cit.* h. 26

tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan meta kognitif, dan IPA sebagai proses yaitu, kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, belajar IPA berarti belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut.

Menurut Asih Widi Wisudawati beberapa definisi pembelajaran IPA, yaitu:

- a) Suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.
- b) Pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktik. Suatu cabang ilmu yang bersangkutan paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran IPA adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran IPA juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang.

Ilmu pengetahuan alam akan merupakan mata pelajaran di SD/MI yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

---

<sup>24</sup> Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistiowati, *Loc. Cit*, h. 22-23.

## **b) Hakikat Pembelajaran IPA MI**

Proses pembelajaran IPA harus memperhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. IPA sebagai *integrative science* atau IPA terpadu telah diberikan di SD/MI sebagai mata pelajaran IPA terpadu dan secara terpisah di SMA/SMP sebagai mata pelajaran ilmu Biologi, Fisika, IPA, serta bumi dan antariksa.

Seorang guru wajib memiliki empat kompetensi, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UU No. 14 Tahun 2005) dan Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005). Kompetensi tersebut ialah:

- a) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan melakukan proses pembelajaran IPA.
- b) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai materi IPA.
- c) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik dan sejawat, atasan, dan bahan.
- d) Kompetensi social, yaitu kemampuan hidup bermasyarakat di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>25</sup>

Pembelajaran sains sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasinya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Mata pelajaran sains di MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>25</sup> *Ibid.* h. 26

- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur.

#### **5. Hubungan Pengaruh Strategi Belajar Aktif *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar IPA**

Peran Ilmu Pengetahuan Alam yang sangat penting dalam kehidupan membuat disiplin ilmu ini menjadi salah satu pelajaran pokok di sekolah. Dalam hal ini siswa harus lebih banyak menggunakan daya pikirnya karena tidak mudah untuk menentukan kenapa suatu permasalahan itu penyelesaiannya dengan cara tertentu. Daya pikir yang digunakan siswa ialah kemampuannya berpikir secara kritis terhadap suatu masalah. Dan jauh lebih penting seorang guru harus bisa membuat siswa bagaimana agar bisa berpikir kritis. Guru mencari strategi apa yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu salah satunya Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here*.

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan memasukkan strategi belajar aktif *Everyone is a Teacher Here* merupakan pembelajaran yang dirancang untuk

---

<sup>26</sup> Ayu Nur Shaumi, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains SD/MI". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 2, No 2 Desember 2015, hal. 249

menunjang proses belajar siswa sehingga penguasaan materi belajar menjadi lebih optimal. Dalam proses pembelajaran perlu diciptakan suasana yang dapat memelihara perhatian dan semangat siswa untuk tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar terutama pada mata pelajaran IPA. Agar tercipta proses pembelajaran yang dimaksud diperlukan strategi-strategi yang dapat membuat siswa semangat, dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, mengetahui dan yakin bahwa materi yang dipelajari benar-benar berguna.

Strategi belajar aktif *Everyone is a Teacher Here* ini dapat menambah pengetahuan dan melatih keterampilan siswa. Karena pembelajaran tersebut tidak hanya berpusat pada guru tetapi siswa juga dilibatkan dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui teman sebayanya. Strategi ini dapat menimbulkan suasana yang baru bagi siswa, sehingga siswa semakin bersemangat, giat, dan termotivasi untuk belajar, maka penguasaan materi dan kemampuan berpikir semakin baik pula.

## **6. Hasil Penelitian yang Relevan**

- a) Elisa Handayani (2016), dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Here* dengan metode *Mind Map* terhadap pemahaman konsep Matematis peserta didik kelas VII Mts Negeri 01 Kotabumi tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan metode *Mind Map* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Teknik

pengambilan sampel dilakukan secara acak kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII D yang menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan menggunakan metode *Minda Map*, dan kelas VII E menerapkan model konvensional. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah uji-t (*t-test*).

- b) Hany Zahira (2013), dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang belajar menggunakan strategi belajar aktif tipe ETH dengan siswa yang belajar menggunakan strategi konvensional. Adanya perbedaan dapat dilihat dari mean kelas eksperimen sebesar 81,872 yang lebih tinggi dari mean kelas kontrol yaitu sebesar 69,49.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa suatu strategi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, terutama strategi yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Dengan aktifnya siswa belajar maka ketuntasan belajar akan menjadi lebih optimal. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti ingin meneliti pengaruh penggunaan strategi aktif tipe *everyone is a teacher here* terhadap kemampuan berpikir kritis dan juga motivasi belajar siswa. Strategi ini adalah salah satu cara untuk mendapat partisipasi individual dari seluruh kelas sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa akan dapat merangsang dan mengembangkan bakat



yang dimilikinya, berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kemampuan berpikir kritis dan motivasi saling berpengaruh dalam proses pembelajaran.

## **7. Kerangka Berpikir**

Pendidikan yang mampu mendukung manusia dalam persaingan global adalah pendidikan yang mengembangkan potensi siswa. Pengembangan potensi siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan atau kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa diantaranya kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan pemikiran yang bersifat selalu ingin tahu terhadap informasi yang ada untuk mencapai suatu pemahaman dalam proses pemecahan masalah. Pemikir kritis yang ideal memiliki rasa ingin tahu besar, teraktual, nalarnya dapat dipercaya, berpikiran terbuka, fleksibel, seimbang dalam mengevaluasi, jujur dalam menghadapi prasangka personal, berhati-hati dalam membuat keputusan, bersedia mempertimbangkan kembali, transparan terhadap isu, cerdas dalam mencari informasi yang relevan, beralasan dalam memilih kriteria, fokus dalam penyelidikan, dan gigih dalam mencari temuan, menghasilkan dan mengembangkan gagasan atau hasil yang asli serta berhubungan dengan pandangan atau konsep dalam menggunakan informasi dan bahan untuk memunculkan atau menjelaskan sudut pandang pemikir.

Kemampuan berpikir kritis akan terbentuk dari proses belajar yang didalam diri peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki

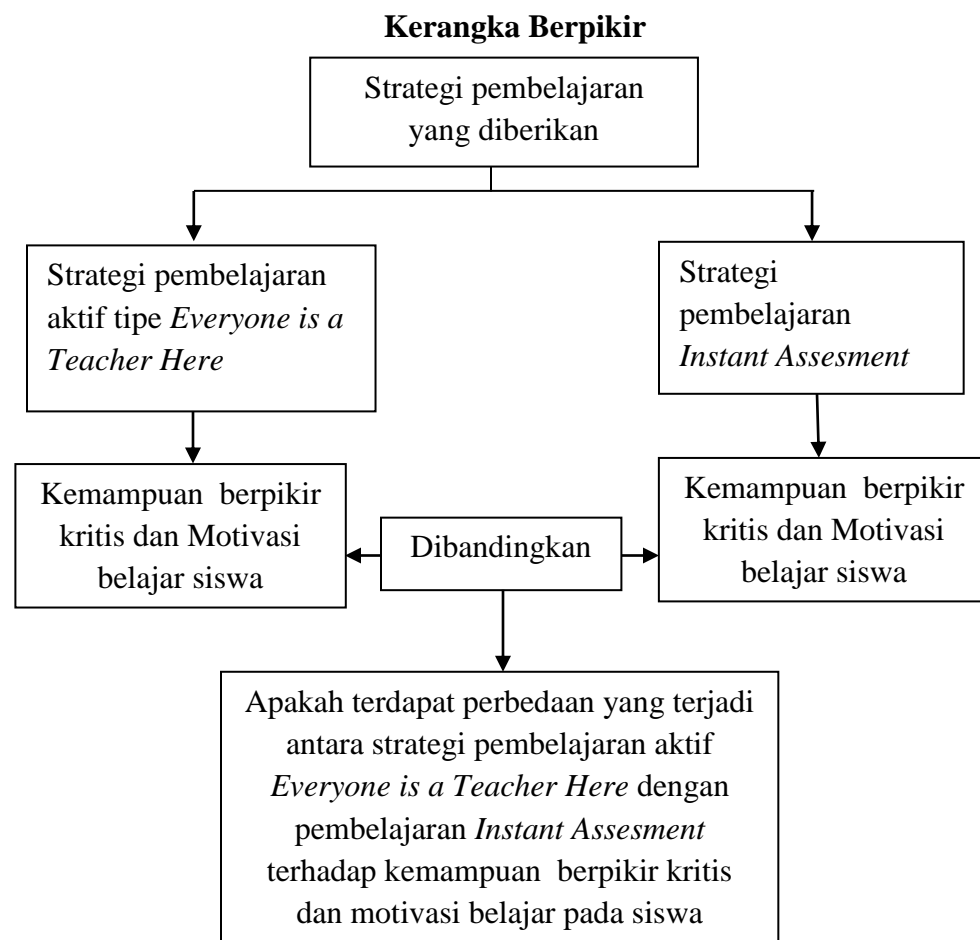
motivasi belajar yang tinggi cenderung belajar lebih baik dalam keterampilan berpikir, mampu mengevaluasi dan mengatur waktu belajar secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran masih menggunakan ceramah bervariasi sehingga kurang mampu mengembangkan potensi siswa yaitu kemampuan berpikir kritis. Siswa yang cenderung pasif dan guru yang memberikan informasi serta strategi pembelajaran yang masih kurang tepat dalam proses pembelajaran akan mempunyai dampak. Dampak tersebut yaitu siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya, hal ini akan mengakibatkan siswa ketika dihadapkan dalam suatu permasalahan akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Kemudian juga berdampak pada kegiatan proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas karena motivasi belajar yang dimiliki peserta didik masih rendah.

Permasalahan lain terdapat dalam pembelajaran IPA yaitu dalam menyampaikan materi masih bersifat teoritis. Seharusnya dalam pembelajaran IPA ini menggunakan fakta-fakta atau permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. IPA berkaitan erat dengan mencari tahu sebuah informasi dan mengembangkan informasi tersebut, sehingga siswa diharapkan mampu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif solusi untuk menangani permasalahan di atas adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here*. Strategi ini lebih menekankan bagaimana siswa memahami suatu permasalahan sehingga nantinya mereka bisa menjelaskan kembali dengan teman mereka yang belum tahu. Dengan adanya tanggung jawab terhadap tugas masing-masing siswa

akan merasa ingin untuk mencari penyelesaian dari permasalahan. Oleh karena itu strategi ini mendorong siswa untuk aktif dan menumbuhkan motivasi belajar dan melatih kemampuan berpikir peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian tentang penggunaan strategi *Everyone is a Teacher Here* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



## 8. Hipotesis Penelitian

Asusmi pada penelitian ini adalah semakin intensif penerapan strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* semakin besar pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar IPA.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) sebagai berikut:

1.  $H_a$ : Ada pengaruh strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2.  $H_o$ : Tidak ada pengaruh strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen karena peneliti akan mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.

Jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasy experimental design* yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>1</sup> Penelitian yang akan peneliti lakukan dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yaitu peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here*. Kelompok kedua adalah kelompok kontrol yaitu peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran strategi *Instant Assesment*. Kedua kelompok tersebut diasumsikan sama dalam segi yang relevan dan hanya berbeda dalam perlakuan yang diberikan. Desain yang digunakan adalah “*Posttest only control group design*”.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 77.

Struktur disain penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel. 3**  
**Rancangan Penelitian**

Kelas Penelitian	Perlakuan	Tes Akhir
Kelas Eksperimen	X	Q <sub>1</sub>
Kelas Kontrol	C	Q <sub>2</sub>

Keterangan:

X= Perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is A Teacher Here (ETH)*

C = Perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Instant Assesment*

Q<sub>1</sub>= *Posttest* akhir pada kelas eksperimen.

Q<sub>2</sub>= *Posttest* akhir pada kelas kontrol.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Variabel yang sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih.<sup>2</sup> Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel bebas (X)**

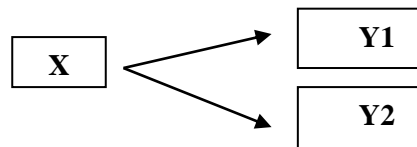
Variabel yang mempengaruhi yang menjadi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah strategi pembelajaran *Everyone is A Teacher Here*.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 114

## 2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis dengan lambang (Y1) dan motivasi belajar peserta didik dengan lambang (Y2). Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengaruh Variabel X dengan Y1 dan Y2

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V A dan V B MIN 2 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2017/2018.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 215

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>4</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya peserta didik tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau keadaan peserta didik yang lebih kondusif dan dominan dalam pembelajaran sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti. Maka berdasarkan pertimbangan dari guru, kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V A yang berjumlah 40 siswa, sedangkan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas V B dengan jumlah 39 siswa.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Tes yang akan diberikan kepada peserta didik

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 131-132

<sup>5</sup> Sugiono, *Op.Cit*, h. 300



berbentuk soal uraian (*essay*). Penilaian tes berpedoman pada hasil tertulis peserta didik terhadap indikator-indikator kemampuan berpikir kritis. Sebelum soal tes digunakan, maka soal tes diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Tes yang telah diuji cobakan kemudian digunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis.

## **2. Angket**

Metode angket digunakan untuk memperoleh data dari variabel terikat yaitu motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah sejumlah skor dari pernyataan yang mencerminkan kreatif, kemauan, kebebasan, keyakinan dan tanggung jawab ditandai dengan adanya berbagai inisiatif belajar, ingin mendapatkan pengalaman baru dan berusaha mengatasi masalah. Untuk mengungkap hasil motivasi belajar peserta didik digunakan skala Likert dengan lima pilihan.

## **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data tentang keadaan sekolah peserta didik, dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas dan lain-lainnya sampai diadakan tes yang berhubungan dengan penelitian.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

Instrumen yang baik dan dapat dipercaya adalah instrumen yang memiliki tingkat validitas (mengukur ketepatan) dan reabilitas (mengukur keajegan) yang

tinggi. Sebelum instrumen pada tes kemampuan berpikir kritis ini digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba pada peserta didik yang telah mendapat materi perpindahan kalor. Uji coba tersebut bertujuan untuk mengukur validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran.

**Tabel. 4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Berpikir Kritis	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan.	3, 4	<b>2</b>
		Menganalisis argumen.	1, 2	<b>2</b>
		Bertanya dan menjawab suatu penjelasan dan tantangan.	5	<b>1</b>
	Membangun keterampilan dasar	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.	6, 7, 8	<b>3</b>
	Menyimpulkan	Membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan.	9	<b>1</b>
	Membuat klarifikasi lanjut	Mendefinisikan istilah.	10, 11, 12	<b>3</b>
		Mengidentifikasi asumsi.	13	<b>1</b>
	Menyusun strategi dan taktik	Memutuskan suatu tindakan.	14, 15	<b>2</b>

**Tabel. 5**  
**Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Tidak menjawab pertanyaan yang diberikan	0
Memberikan jawaban namun tidak disertai alasan	1
Memberikan jawaban disertai alasan tetapi alasan tidak dapat dipahami atau kurang tepat	2
Memberikan jawaban disertai alasan yang tepat dan benar	3
<b>Skor maksimal</b>	<b>3</b>

Ketentuan tes ini adalah skor 3 untuk jawaban semua benar, dan skor 0 untuk jawaban semua salah. Interval skor (0-3) sehingga diperoleh skor mentah yang ditransformasikan menjadi nilai jadi dengan skala (0-100) dengan menggunakan formula sebagai berikut:<sup>6</sup>

$$\text{Nilai: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel. 6**  
**Pedoman Kategori Berpikir Kritis**

<b>Skala Perolehan</b>	<b>Kategori</b>
$81,25 < x \leq 100$	Sangat kritis
$62,50 < x \leq 81,25$	Kritis
$43,75 < x \leq 62,50$	Kurang kritis
$25,00 < x \leq 43,75$	Sangat kurang kritis

---

<sup>6</sup> Lia Septini Handriani, Ahmad Harjono, Aris Doyan. *Loc.Cit*, hal. 213

**Tabel. 7**  
**Pedoman Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Soal	jawaban
1	Air yang dimasak dalam panci akan mendidih. Berikan Penjelasanmu mengapa hal tersebut bisa terjadi!	Api yang menjadi sumber panas berpindah ke dalam panci lalu menyebabkan air menjadi mendidih. Hal tersebut karena adanya proses perpindahan panas secara konveksi.
2	Kita bisa merasakan hangatnya sinar matahari yang jaraknya jauh dari bumi. Kenapa hal tersebut bisa terjadi?	Panas dari matahari dapat berpindah ke bumi karena suhu tinggi berpindah ke suhu yang lebih rendah, yang disebut dengan proses perpindahan kalor secara pancaran atau radiasi.
3	Sebutkan jenis-jenis perubahan wujud benda yang disebabkan oleh kalor!	a) mencair / melebur. b) Membeku. c) Menguap. d) Mengembun.
4	Perpindahan panas secara konveksi umumnya terjadi pada zat cair dan gas. Sebutkan contoh-contoh perpindahan panas secara konveksi yang terjadi disekitar kita!	a) Merebus air b) Terjadinya angin darat dan angin laut c) Cerobong asap
5	Bagaimana keadaan es batu setelah dimasukkan ke dalam air panas?	Es batu akan mengecil dan mencair, peristiwa ini terjadi karena pengaruh kalor yang dirambatkan dari air panas.
6	Saat kamu membuat teh dan memegang ujung sendok yang dimasukkan ke dalam air panas, apa yang terjadi?	Ujung sendok terasa hangat, hal ini karena panas berpindah dari benda yang suhunya tinggi ke benda yang suhunya rendah. Dan ini disebut perpindahan panas konduksi.
7	Saat kamu merebus kacang hijau ketika telah mendidih maka ada pergerakan naik turun, mengapa hal itu bisa terjadi?	Karena gaya tarik antar zat cair dan zat gas sehingga zat perantaranya ikut berpindah.

<b>8</b>	Ketika kalian mengamati ibu yang sedang memasak, di mana letak perbedaan antara perpindahan panas secara konveksi dan secara konduksi ?	Letak perbedaannya di panci dan gerakan air yang dimasak. Panci merupakan konduksi. Sedangkan gerakan air rebusan menjadi konveksi karena perpindahan panas melalui aliran.
<b>9</b>	Banyak rumah beratap genteng yang terbuat dari tanah liat supaya suhu udara didalam rumah tetap dingin, karena bersifat menghambat panas udara luar ke dalam rumah. Berikan pendapat kalian mengapa masyarakat banyak menggunakan genteng sebagai atap rumah?	Tanah bukan pengantar kalor yang baik, radiasi dari panas matahari tidak langsung masuk ke dalam rumah karena terhambat oleh genteng. Sehingga suhu di dalam rumah tetap dingin.
<b>10</b>	Jelaskan maksud istilah perpindahan kalor secara “hantaran” !	Perpindahan kalor secara hantaran disebut juga perpindahan panas secara konduksi, yaitu perpindahan kalor atau panas melalui zat perantara tanpa disertai perpindahan zat perantara tersebut. Perpindahan pada umumnya terjadi pada benda padat berwujud logam.
<b>11</b>	Jelaskan maksud istilah perpindahan kalor secara “aliran” !	Perpindahan kalor secara aliran disebut juga perpindahan kalor secara konveksi. Yaitu perpindahan kalor yang disertai dengan perpindahan zat perantaranya.
<b>12</b>	Jelaskan maksud istilah perpindahan kalor secara “pancaran” !	Perpindahan kalor secara pancaran disebut juga perpindahan panas secara radiasi. Yaitu perpindahan kalor tanpa adanya zat perantara dan tidak membutuhkan zat perantara. Benda berwarna gelap merupakan penyerap kalor yang baik.
<b>13</b>	Dibawah ini diketahui beberapa contoh mengenai perpindahan kalor: a. knalpot akan panas ketika mesin motor dihidupkan b. terjadinya angin darat dan laut	Perpindahan panas secara konduksi : a. knalpot akan panas ketika mesin motor dihidupkan perpindahan panas secara konveksi : a. terjadinya angin darat dan laut perpindahan panas secara radiasi : a. menjemur pakaian

	c. menjemur pakaian dari contoh diatas yang mana saja cara perpindahan panas secara konduksi, konveksi, dan radiasi?	
<b>14</b>	Menurut kalian pakaian warna apa yang seharusnya digunakan ketika keluar pada siang hari?	pakaian berwarna putih dan berkilap. Supaya badan tidak terasa panas. Karena benda-benda yang berwarna terang merupakan penyerap dan pemancar kalor buruk
<b>15</b>	Kegiatan berkemah pada malam hari sangat dingin. Supaya udara disekitar tetap stabil tindakan apa yang harus kalian lakukan!	Menghidupkan api unggun, dan berkumpul di dekat api unggun supaya panas dari api berpindah ke badan. Karena proses radiasi dari api unggun tidak memerlukan zat perantara.

**Tabel. 8**  
**Kisi-Kisi Motivasi Belajar**

variabel	Indikator	Sub Indikator	item	
			(+)	(-)
Motivasi belajar	Durasi belajar	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	1, 2, 4	3, 40
		Belajar dengan waktu lebih lama		
	Sikap terhadap belajar	Senang mendengarkan penjelasan guru	5, 24	6, 7, 23
		Senang terhadap pelajaran		
	Frekuensi belajar	Mengulang pelajaran kembali	8, 9, 26	25, 39
		Memanfaatkan waktu dengan baik		
	Konsistensi terhadap belajar	Tetap belajar dalam keadaan apapun	10, 27, 28	29, 38
		Belajar dengan maksimal		
	Kegigihan dalam belajar	Ulet dalam menghadapi kesulitan	11, 13, 30	12, 31
		Usaha mengatasi kesulitan		
	Loyalitas terhadap belajar	Membantu teman dalam belajar	14, 33, 34	15, 32
		Berani mempertaruhkan tenaga, biaya dan pikiran.		
	Visi dalam belajar	Pembelajaran yang menyenangkan	16, 17, 19	18, 20
		Target belajar yang kreatif, inovatif dan efektif		
	Achievement dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	21, 36, 37	22, 35
		Klasifikasi hasil		

**Tabel. 9**  
**Pedoman Angket Motivasi Belajar**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Saya menyelesaikan tugas IPA dengan tepat waktu					
2.	Saya selalu mengerjakan tugas IPA yang belum terselesaikan					
3.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas IPA dengan tepat waktu					
4.	Saya menghabiskan waktu lebih lama untuk belajar IPA					
5.	Saya selalu senang mendengarkan penjelasan guru					
6.	saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman daripada mendengarkan penjelasan guru					
7.	Saya ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					
8.	Saya selalu mengulang pelajaran kembali ketika di rumah					
9.	Saya merasa perlu mempelajari materi yang telah diajarkan oleh guru					
10.	Saya tetap belajar walaupun libur sekolah					
11.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami					
12.	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami					
13.	Saya dapat menyelesaikan tugas IPA dengan kemampuan saya sendiri					



14.	Saya harus mengikuti bimbingan belajar supaya pintar					
15.	Jika ada teman yang belum paham dengan materi pelajaran saya tidak peduli					
16.	Saya senang belajar IPA karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara					
17.	Saya suka pelajaran IPA karena pelajarannya menyenangkan					
18.	IPA bagi saya pelajaran yang membosankan karena materinya banyak					
19.	Praktikum IPA memberikan keterampilan bagi saya untuk teliti dan cermat					
20.	Praktikum IPA yang lama membuat saya jenuh sehingga saya banyak mengobrol dengan teman					
21.	Saya mengerjakan tugas dengan maksimal agar mendapatkan nilai yang baik					
22.	Target saya untuk mendapatkan nilai asal naik kelas saja					
23.	Saya bosan mengikuti pelajaran IPA					
24.	IPA bagi saya pelajaran yang menarik dan penting					
25.	Saya belajar IPA hanya cukup materi yang diberikan dari guru					
26.	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar					
27.	Saya bekerja sama dengan kelompok menyelesaikan tugas IPA untuk memperoleh nilai yang baik					

28.	Saya mengerjakan tugas dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik					
29.	Walaupun nilai IPA saya lebih rendah dari teman-teman, saya merasa cukup dengan hasil yang saya dapatkan					
30.	Saya berusaha mempelajari IPA dari buku-buku diperpustakaan atau internet agar mendapatkan hasil yang baik					
31.	Saya merasa biasa saja saat nilai ulangan IPA saya rendah					
32.	Kegiatan diskusi menyita banyak waktu dan pikiran sedang materi yang didapat sedikit					
33.	Saya berusaha mengikuti pelajaran IPA dengan konsentrasi agar saya dapat membantu teman yang kesulitan memahami materi					
34.	Latihan mengerjakan soal-soal IPA bagi saya secara rutin itu penting					
35.	Saya merasa puas dengan apapun hasil yang sudah saya kerjakan					
36.	Saya belajar IPA untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki					
37.	Saya mempunyai target menjadi juara kelas					
38.	Saya tidak mau belajar lagi karena nilai ulangan sudah besar					
39.	Saya lebih suka menggunakan waktu luang dengan bermain dari pada belajar					
40.	Saya lebih suka belajar IPA sebentar dari pada harus berlama-lama					

**Tabel. 9**  
**Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar<sup>7</sup>**

<b>Pilihan Sifat</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Kurang Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Data dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = angka persentase motivasi belajar siswa

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah skor maksimum

**Tabel. 10**  
**Pedoman Klasifikasi Motivasi Belajar**

<b>Skala Perolehan</b>	<b>Kategori</b>
86 -100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

#### **a. Uji Validitas**

Validitas merupakan kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur / apa yang seharusnya diukur.<sup>8</sup> Dikatakan valid

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Loc.Cit*, h. 135

<sup>8</sup> Rukaesah A. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 132

apabila instrumen disusun berdasarkan materi pelajaran digunakan untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan. Uji validitas soal kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi dan uji validitas item, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Uji validitas isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.<sup>9</sup> Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli, tidak ada formula matematis untuk menghitungnya. Validitas isi untuk menentukan suatu instrumen tes yang dilakukan melalui penilaian oleh para pakar (*expert judgment*) yang ahli dalam bidangnya. Peneliti menggunakan ahli dari dua dosen yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen tes sudah sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis dan angket motivasi sudah sesuai dengan indikator motivasi belajar yang akan diujikan. Dua dosen validator tersebut adalah Dr. Nasir, S.Pd., M. Pd yaitu dosen yang mengajar di jurusan PGMI dan Akbar, M. Pd yang berasal dari jurusan Pendidikan Biologi.

#### 2. Uji Validitas Konstruk

Sebuah item dikatakan valid jika skor-skor butir item yang bersangkutan memiliki kesesuaian arah dengan skor totalnya. Pada penelitian menggunakan

---

<sup>9</sup> Novalia, Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Lampung: AURA, 2014), h. 37

instrument tes uraian, untuk menguji validitas soal kemampuan berpikir kritis peneliti menggunakan program komputer ANATES Uraian Versi 4.0.5. sedangkan untuk uji validitas angket motivasi peneliti hanya menggunakan penilaian dari para ahli. Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$ . Kaidah keputusan: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid. Berikut kriteria validitas butir soal:

**Tabel. 11**  
**kriteria untuk validitas butir soal**

Nilai r	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

#### **b. Uji reliabilitas**

Setelah mengetahui validitas instrument, maka tahap selanjutnya mengukur tingkat reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu pengukuran yang dilakukan.<sup>10</sup> Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercayai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, untuk mengetahui reliabilitas instrument, penulis menggunakan program komputer ANATES Uraian Versi 4.0.5. Berikut klasifikasi uji reliabilitas:

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

**Tabel. 12**  
**Klasifikasi Uji Reliabilitas<sup>11</sup>**

<b>Batasan</b>	<b>Keterangan</b>
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

**c. Uji tingkat kesukaran soal**

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika satu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (propesional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak juga terlalu mudah. Untuk menguji tingkat kesukaran menggunakan program komputer ANATES Uraian Ver 4.0.5.

Taraf kesukaran soal adalah proporsi (P) peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Dalam menentukan indeks kesukaran butir soal antara 0.00-1.00, dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel. 13**  
**Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal<sup>12</sup>**

<b>Indeks Tingkat Kesukaran</b>	<b>Kategori tingkatan soal</b>
$P > 0,70$	Mudah
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$P < 0,30$	Sukar

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit*, hal. 89

<sup>12</sup> Kunandar, *Penelitian Autentik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 240

#### d. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang berkemampuan rendah. Pengujian daya pembeda dapat diukur dengan menggunakan program komputer ANATES Uraian Ver 4.0.5.

**Tabel. 14**  
**Klasifikasi Daya Beda**

Daya Pembeda	Interpretasi
< 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 - 1,00	Sangat Baik

#### F. Uji Analisis Data

##### 1. Uji Persyaratan Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas populasi harus dipenuhi sebagai syarat untuk menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada hipotesis berikutnya. Daya yang diuji data kelas eksperimen dan data kelas kontrol. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* pada program komputer IBM SPSS *statistics* v.16. Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Dengan

demikian dasar pengambilan keputusan bahwa  $p$  dari koefisien K-S  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika  $p$  dari koefisien K-S  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.

### **b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas variansi adalah pengujian untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan *uji variansi* pada IBM SPSS *Statistics* v.16. adapun dasar keputusan data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikan nilai Sig. (*2-tailed*) dengan alpha 0.05 (5%), dengan ketentuan jika sig. (*2-tailed*)  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya jika nilai Sig. (*2-tailed*)  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima.

## **2. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Uji hipotesis ini untuk melihat perbedaan hasil tes peserta didik dari kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini dilakukan dengan SPSS dapat dilihat di *independent sample test* uji ini dilakukan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Uji ini dilakukan menggunakan uji  $t_{test}$  dua sisi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:



**a. Menentukan Hipotesis**

$H_0$  : Strategi *Everyone is a Teacher Here* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik.

$H_a$  : Strategi *Everyone is a Teacher Here* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik.

**b. Menentukan Dasar Pengambilan Keputusan**

**1) Berdasarkan t-hitung**

- Jika  $t_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti Strategi *Everyone is a Teacher Here* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar.
- Jika  $t_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti Strategi *Everyone is a Teacher Here* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar.

**2) Berdasarkan sig.(2-tailed)**

- Jika nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
- Jika nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### a. Analisis Uji Coba Instrumen

##### 1. Uji Validitas Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini soal dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang di peroleh lebih besar atau sama dengan 0,444. Nilai 0,444 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi 5% dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Pada penelitian ini untuk memperoleh data tes kemampuan berpikir kritis peserta didik, dilakukan uji coba tes kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 15 soal butir uraian pada peserta didik di luar sampel penelitian. Berikut hasil butir soal:

**Tabel. 15**  
**Uji Validitas Butir Soal**

15 Soal berpikir kritis	Keterangan	Butir Soal	Jumlah
	Valid	1,3,5,6,8,9,12,13,14,15	10
	Tidak Valid	2,4,7,10,11	5

Berdasarkan hasil perhitungan dari 15 soal yang telah diuji cobakan, diperoleh hasil 10 butir soal yang dinyatakan valid dan 5 diantaranya memiliki validitas yang rendah atau dapat dikatakan tidak valid. Soal yang telah divalidasi menggunakan

program komputer ANATES dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dapat dilihat pada lampiran halaman 130. Soal yang telah valid tersebut akan digunakan untuk soal *posttest* dalam penelitian sebanyak 10 soal uraian kemampuan berpikir kritis.

## **2. Uji Reliabilitas Soal Kemampuan Berpikir Kritis**

Kriteria uji reliabilitas yang digunakan adalah apabila sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $\alpha > 0,70$  berarti tes hasil soal yang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel).
- b. Jika nilai  $\alpha < 0,70$  berarti tes hasil soal yang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliabel)

Hasil uji reliabilitas menggunakan program komputer ANATES yang dapat dilihat pada lampiran 131, dengan memiliki koefisien reliabilitas dalam penelitian sebesar 0,73 yaitu termasuk kategori tinggi, hal ini menyatakan bahwa soal-soal yang diujicobakan reliabel, karena soal yang dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya  $> 0,70$ . Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

## **3. Uji Daya Pembeda Soal Kemampuan Berpikir Kritis**

Pengujian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan dalam membedakan soal. Proses pengolahan data daya pembeda soal menggunakan program komputer ANATES yang dapat dilihat pada bagian lampiran halaman 133. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap jawaban peserta didik diperoleh daya

pembeda soal yang beragam. Data taraf daya beda soal disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 16**  
**Uji Daya Pembeda Butir Soal**

No	Keterangan	No. Butir Soal
1	Baik	1,3,5,6,8,9,15
2	Cukup Baik	2,10,12,13,14
3	Jelek	4,7,11

Berdasarkan perhitungan menggunakan ANATES uji daya pembeda, menunjukan dari 15 soal diperoleh 7 soal yang memiliki daya beda lebih dari 0,40 sehingga daya beda berkreteria baik, didapat pula 5 soal yang mempunyai tingkat diskriminasi dari 0,20-0,40 dan dikatakan daya beda berkreteria cukup baik, ini berarti soal dapat diperbaiki atau dibuang, sedangkan 3 soal berkreteria ditolak atau jelek, maka butir soal tersebut dibuang. Dari 15 soal yang diterima hanya 10 soal yang akan layak digunakan untuk mengambil data tes kemampuan berpikir kritis peserta didik. Soal yang baik adalah soal yang memenuhi syarat kriteria dari uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda dan uji tingkat kesukaran.

#### **4. Uji Tingkat Kesukaran Soal Kemampuan Berpikir Kritis**

Hasil uji tingkat kesukaran butir soal menggunakan program komputer ANATES yang dapat dilihat pada lampiran halaman 132. Dari *output* hasil uji taraf kesukaran butir soal, maka dapat diketahui indeks kesukarannya tergolong sukar/sedang/mudah. Dalam menentukan indeks kesukaran butir soal antara 0.00-1.00, dengan klasifikasi sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $P < 0.30$ , maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong sukar.
- 2) Jika nilai  $0.30 < P < 0.70$ , maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong sedang/cukup.
- 3) Jika nilai  $P > 0.70$ , maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong mudah. Berikut tabel tingkat kesukaran butir soal:

**Tabel. 17**  
**Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal**

No	Keterangan	No. Butir Soal
1	Sedang	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15
2	Mudah	8

Berdasarkan pada tabel perhitungan tingkat kesukaran butir soal di atas menunjukkan bahwa hasil uji tingkat kesukaran dari 15 soal dihasilkan 14 soal berkreteria sedang dan 1 soal berkreteria mudah, sedangkan untuk soal yang berkreteria sukar tidak ditemukan.

## **b. Analisis Data**

### **1. Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis**

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Bandar Lampung, dengan menggunakan sampel V A yang berjumlah 40 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas V B yang berjumlah 39 peserta didik sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)*, sedangkan proses pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan startegi pembelajaran *Instant Assesment*.

Berdasarkan data hasil penelitian kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 18**  
**Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol MIN 2 Bandar Lampung**

Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
<b>Eksperimen</b>	40	60	93	76
<b>Kontrol</b>	39	40	83	68

*Sumber: Hasil Perhitungan Data Nilai Postest Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V MIN 2 Bandar Lampung.*

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis IPA peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan deskripsi data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut hasil deskripsi kemampuan berpikir kritis:

**Tabel. 19**  
**Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

no	Interval nilai	Kelas eksperimen	Persentase	No	Interval nilai	Kelas kontrol	persentase
1	81-100	10	25% sangat kritis	1	81-100	2	5 % sangat kritis
2	61-80	28	70% kritis	2	61-80	31	80 % kritis
3	41-60	2	5% cukup kritis	3	41-60	5	13 % cukup kritis
4	21-40	-	-	4	21-40	1	2 % kurang kritis
5	1-20	-	-	5	1-20	-	
Jumlah		40	100%	Jumlah		39	100%

*Sumber: Hasil Perhitungan Data Nilai Postest Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V MIN 2 Bandar Lampung.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik masing-masing kelas berbeda pada setiap intervalnya. Dapat dilihat bahwa kelas eksperimen peserta didiknya memiliki kemampuan berpikir kritis dengan kriteria “sangat kritis” sebesar 25% sedangkan kelas kontrol yaitu hanya 5% yang peserta didiknya “sangat kritis”, dan kelas eksperimen tidak memiliki peserta didik yang “kurang kritis”, namun kelas kontrol memiliki peserta didik yang “kurang kritis” yakni 2%. Meskipun hasil persentase dari kedua kelas tidak beda jauh, hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang peneliti gunakan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pada penelitian ini hanya menggunakan tes akhir atau *posttest only*, soal yang digunakan adalah berupa soal uraian yang berjumlah 10 soal, masing-masing soal mengukur kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan 5 indikator yaitu, memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat klarifikasi lanjut, dan menyusun strategi. Pada setiap soal yang diberikan mewakili sub indikator kemampuan berpikir kritis. Hasil kemampuan berpikir kritis dilihat dari nilai *posstest* yang diberikan pada akhir proses pembelajaran materi perpindahan kalor setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here (ETH)*, sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan strategi *Instant Assesment*.

## 2. Data Hasil Motivasi Belajar Peserta didik

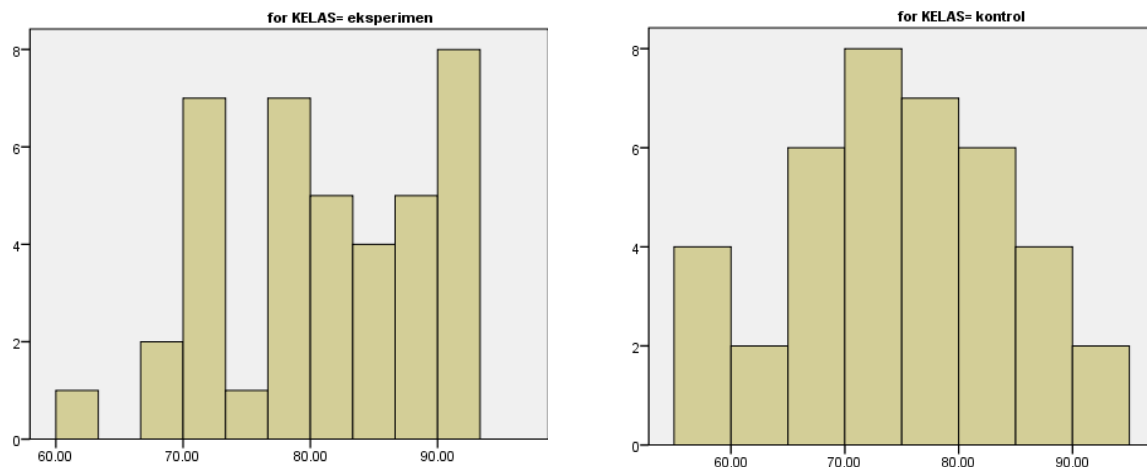
Data hasil motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA diambil dengan menggunakan angket motivasi belajar dengan menggunakan 40 pernyataan, yang terdiri dari 8 indikator yaitu durasi belajar, sikap terhadap belajar, frekuensi belajar, konsistensi terhadap belajar, kegigihan dalam belajar, loyalitas terhadap belajar, visi dalam belajar dan *achievement* dalam belajar. Masing-masing indikator terdapat 5 pernyataan. Berikut hasil nilai rata-rata angket motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel. 20**  
**Data Nilai Rata-Rata Motivasi Belajar peserta didik Kelas**  
**Eksperimen dan Kelas Kontrol MIN 2 Bandar Lampung**

Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Eksperimen	40	60	92	80%
Kontrol	39	55	91	73%

*Sumber: Hasil Perhitungan Data Nilai Posttest Motivasi Belajar IPA Peserta didik Kelas V MIN 2 Bandar Lampung.*

**Gambar. 2**  
**Pengelompokan Skor Akhir Angket Motivasi Belajar Kelas**  
**Eksperimen dan Kontrol**





Tabel dan gambar diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menggunakan strategi *Instant Assesment*. Hasil perhitungan deskripsi data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 139-142. Data nilai motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada tabel di berikut ini:

**Tabel. 21**  
**Pengelompokan Skor Berdasarkan Akhir Skala Motivasi Belajar IPA Kelas**  
**Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>KELAS EKSPERIMEN</b>		
<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>	<b>Persentasi</b>
Cukup	10 Peserta didik	25%
Baik	14 Peserta didik	35%
Sangat baik	16 Peserta didik	40%
<b>Jumlah</b>	<b>40 Peserta didik</b>	<b>100%</b>
<b>KELAS KONTROL</b>		
<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>	<b>Persentase</b>
Kurang	4 Peserta didik	11%
Cukup	19 Peserta didik	48%
Baik	10 Peserta didik	26%
Sangat baik	6 Peserta didik	15%
<b>Jumlah</b>	<b>39 Peserta didik</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Perhitungan Data Nilai Posttest Motivasi Belajar IPA Peserta didik Kelas V MIN 2 Bandar Lampung.*

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa, hasil persentasi motivasi belajar peserta didik masing-masing kelas berbeda pada setiap kriteria. Dapat dilihat bahwa kelas eksperimen didominasi dengan kriteria “sangat baik” yakni sebesar 40%. Sedangkan pada kelas kontrol didominasi dengan kriteria “cukup”

yakni sebesar 48% dengan kriteria “kurang” sebesar 11%, sedangkan dikelas eksperimen tidak ada. Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa strategi pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga minat untuk belajar IPA peserta didik meningkat, rasa suka khususnya terhadap pelajaran IPA juga meningkat, dan itu akan berpengaruh juga terhadap proses belajar, semangat belajar, dan prestasi belajar peserta didik.

### c. Uji Prasyarat

#### 1. Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas penelitian menggunakan uji *Kolomogorov Smirnov*, pada kelas eksperimen yang berjumlah 40 orang maupun kelas kontrol yang berjumlah 39 orang menggunakan nilai *posttest* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . dengan bantuan program komputer SPSS V.16 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel. 22**  
**Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Kelas	Sig.	A	Interpretasi
1	Eksperimen	0,122	0,05	Berdistribusi normal
2	Kontrol	0,81	0.05	

Berdasarkan tabel 22 dari hasil data uji normalitas dengan menggunakan program komputer SPSS terlihat probabilitas output *Kolomogorov Smirnov* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,122 dan 0,81 sedangkan  $\alpha = 0,05$  maka

dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai sig lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dilanjutkan ke tahap homogenitas. Selengkapnya untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran halaman 144.

## 2. Uji Normalitas Motivasi Belajar Peserta didik

Uji normalitas terhadap data hasil perhitungan angket motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang berjumlah 40 orang dan kelas kontrol yang berjumlah 39 orang. Hasil uji normalitas angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 23**  
**Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar**

No	Kelas	Sig.	$\alpha$	Interpretasi
1	Eksperimen	0,54	0,05	Berdistribusi normal
2	Kontrol	0,200	0.05	

Dari data uji normalitas diatas bahwa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol memiliki nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), maka dapat diperoleh semua data berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas.

## 3. Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *test of homogeneity of variance* dengan menggunakan program komputer SPSS V.16 untuk mengetahui kedua varians memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Berikut tabel uji homogenitas:

**Tabel. 24**  
**Hasil uji homogenitas**

<b>Kelas</b>	<b>Sig.</b>	<b>Interpretasi</b>
Ekperimen Kontrol	0,593	Homogen

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig. pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu  $0,593 > 0,05$  yang berarti kedua data tersebut berdistribusi homogen. Hasil data dapat dilihat pada lampiran halaman 153.

#### **4. Uji Homogenitas Motivasi Belajar**

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya adalah uji homogenitas, uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Hasil uji homogenitas motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 25**  
**Hasil uji homogenitas**

<b>Kelas</b>	<b>Sig.</b>	<b>Interpretasi</b>
Ekperimen Kontrol	0,292	Homogen

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig. pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu  $0,292 > 0,05$  yang berarti kedua data tersebut berdistribusi homogen. Hasil data dapat dilihat pada lampiran halaman 165.

#### d. Uji Hipotesis Penelitian

##### 1. Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kritis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yaitu menggunakan *independent sample t test* dengan bantuan program komputer SPSS V.16., uji t ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif penggunaan terhadap strategi pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun hasil analisis uji t *independent* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 26**  
**Uji t Kemampuan Berpikir Kritis**

Nilai Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
		Sig. (2-tailed)
	Equal variances assumed	.000
	Equal variances not assumed	.000

##### a) Menentukan Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ada pengaruh strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis kelas V MIN 2 Bandar Lampung dimana :

$H_a$  = “Ada (terdapat) pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis”

$H_0$  = “Tidak ada (tidak terdapat) pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran

*Everyone is a Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis”

**b) Menentukan Dasar Pengambilan Keputusan berdasarkan sig.(2-tailed) :**

Jika nilai sig.(2-tailed) < 0.05, maka  $H_a$  diterima

Jika nilai sig.(2-tailed) > 0.05, maka  $H_a$  ditolak

Berdasarkan nilai sig.(2-tailed) yang diperoleh yaitu 0.000, berarti : 0.000 < 0.05 maka  $H_a$  diterima.

## **2. Uji Hipotesis Motivasi Belajar**

selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yaitu menggunakan uji t *independent sample t test* dengan bantuan program komputer SPSS V.16., untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap motivasi belajar peserta didik. Adapun hasil analisis uji t motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 27**  
**Uji t Motivasi Belajar IPA**

Nilai Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
		Sig. (2-tailed)
	Equal variances assumed	.001
	Equal variances not assumed	.001

**c) Menentukan Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis ada pengaruh strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap motivasi belajar IPA kelas V MIN 2 Bandar Lampung dimana:

$H_a$  = “Ada (terdapat) pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap motivasi belajar IPA”

$H_o$  = “Tidak ada (tidak terdapat) pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap motivasi belajar IPA”

**d) Menentukan Dasar Pengambilan Keputusan berdasarkan sig.(2-tailed) :**

Jika nilai sig.(2-tailed) < 0.05, maka  $H_a$  diterima

Jika nilai sig.(2-tailed) > 0.05, maka  $H_a$  ditolak

Berdasarkan nilai sig.(2-tailed) yang diperoleh yaitu 0.001, berarti :  $0.001 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima.

**B. PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di MIN 2 Bandar Lampung pada peserta didik kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*, pada kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan strategi *Instant Assesment*. Peserta didik yang terlibat sebagai sampel pada penelitian ini adalah dengan total keseluruhan sebanyak 79 peserta didik. Materi yang diajarkan adalah Perpindahan

Panas atau Kalor. Peneliti mengajarkan materi ini pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing sebanyak 7 kali pertemuan, yaitu 6 kali pertemuan dilaksanakan untuk proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan dilaksanakan untuk evaluasi atau tes akhir (*posttest*) peserta didik sebagai data penelitian dengan bentuk tes uraian dan pengisian angket motivasi belajar

Soal tes akhir adalah instrumen yang sesuai dengan kriteria soal kemampuan berpikir kritis dan sudah diuji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda sebagai uji kelayakan soal. Sebelum digunakan untuk *posttest* soal penelitian terlebih dahulu diuji cobakan kepada 20 orang peserta didik kelas VI A MIN 2 Bandar Lampung yang telah mempelajari materi perpindahan kalor dengan memberikan 15 soal uraian. Adapun hasil soal 10 valid dan 5 soal yang tidak valid.

Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 soal, soal tersebut sudah memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis yang ada sehingga soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan materi perpindahan panas atau kalor di kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada pertemuan keenam dilakukan evaluasi atau tes akhir (*posttest*) berupa soal uraian dan angket motivasi yang telah mencakup indikator kemampuan berpikir kritis dan indikator motivasi belajar peserta didik sebagai pengumpulan data hasil penelitian dan diperoleh bahwa skor rata-rata hasil tes peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berbeda-beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran IPA menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher*



*Here* lebih tinggi dari pada hasil kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan strategi pembelajaran *Instant Assesment*. Dimana skor rata-rata *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mengikuti strategi *Everyone is a Teacher Here* adalah sebesar 76 dan skor rata-rata *posttest* kemampuan berpikir kritis pesera didik yang mengikuti strategi *Instant Assesment* sebesar 68. Hal ini sesuai dengan perhitungan program IBM SPSS *Statistics v.16 for windows* yang menggunakan analisis Uji *t* untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *Independent samples test*. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai  $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ . Ini berarti nilai *Sig* lebih kecil dari nilai *t* tabel pada taraf 5%. Maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sedangkan hasil perhitungan uji hipotesis motivasi belajar nilai  $\text{Sig} = 0,001$  dengan demikian bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh strategi *Everyone is a Teacher Here* terhadap motivasi belajar IPA peserta didik dengan nilai rata-rata 80, dan skor rata-rata *posttest* motivasi belajar yang mengikuti strategi *Instant Assesment* sebesar 73.

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *t independent* dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada materi perpindahan panas atau kalor dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* memberikan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar yang lebih baik daripada dengan menggunakan strategi *Instant Assesment*.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *Everyone is a Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA. (2) terdapat

pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *Everyone is a Teacher Here* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata IPA.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung menunjukkan perbedaan yaitu: peserta didik lebih berpikir banyak untuk membuat pertanyaan, menjawab, mengeluarkan ide-ide dan mempertanggungjawabkan hasil diskusinya, dalam diskusi mereka akan senantiasa melakukan tukar pendapat, sehingga peserta didik yang kemampuannya rendah akan lebih memahami mengenai materi yang sedang dipelajari. Kemudian setelah itu mereka sendiri yang akan mempresentasikannya di depan kelas. Hal ini tentu membuat peserta didik semakin lebih aktif dan pembelajaran lebih menarik karena mereka bisa saling bertukar pikiran dan saling mengajarkan antar teman. Hal ini sejalan dengan maksud dari strategi *Everyone is a Teacher Here* yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta lain.<sup>1</sup>

Perbedaan keaktifan peserta didik terjadi karena pembelajaran melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* sangat menarik dan cocok untuk pembelajaran masa kini yang mana memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif bertanya baik itu dengan guru atau bertanya dengan temannya sendiri. Sehingga mereka yang takut atau tidak memiliki keberanian bertanya kepada guru dapat bertanya kepada teman sebangkunya karena strategi ini lebih menekankan bahwa semua bisa menjadi guru

---

<sup>1</sup> Sulaiman. *Loc.Cit*, hal. 158

dan bisa saling memberi pengetahuan. Selain itu pada zaman Nabi, pembelajaran yang dilakukan Nabi juga sering menggunakan strategi yang memotivasi para sahabatnya untuk bertanya dalam memberikan pelajaran kepada para sahabatnya, Allah juga menjelaskan dalam firmanya Q.S An-Nahl ayat 43:

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”*

Berbeda dengan pembelajaran melalui strategi *Instant Assesment* yang peneliti gunakan untuk kelas kontrol, pembelajaran pada kelas ini lebih banyak melibatkan peran guru, sehingga peserta didik tidak begitu aktif. Pembelajaran ini juga tidak kalah menarik karena disetiap akhir pembelajaran guru langsung memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan langsung bisa dijawab dengan peserta didik, namun tidak memberikan kesempatan lebih untuk peserta didik bertanya dan saling bertukar pendapat. Sehingga peserta didik hanya menerima begitu saja jawaban dan informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentu sangat berbeda dengan kelas yang menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* karena kegiatan belajar mengajar terjadi dua arah yaitu terjadi komunikasi yang baik antar guru dan peserta didik. Peserta didik diberikan peluang untuk menggali gagasan awal dengan dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan seperti pembelajaran bermakna sehingga membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran,

terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar maka prestasi belajar pun akan membaik (tinggi), sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, dan motivasi belajarnya kurang, maka dapat berakibat prestasi belajarnya pun akan buruk.

Sehubungan hal diatas bahwa kegiatan belajar mengajar dibutuhkan strategi yang menyenangkan, inovatif, dan aktif. Sehingga ketika semua proses kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan baik dan berkelanjutan akan membawa pengaruh yang positif terhadap perkembangan peserta didik, baik itu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka dari itu peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif yang akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpendapat dengan terorganisasi, kemampuan untuk mengavaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dari pendapat orang lain.<sup>2</sup> Hal ini juga penting untuk terus dilatih dan dikembangkan, dengan begitu efek yang ditimbulkan akan kelihatan seperti motivasi belajar peserta didik akan tinggi, dan ini tentu akan berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik tersebut.

Kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar dapat dikembangkan salah satunya dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here (ETH)* pada saat pembelajaran khususnya pembelajaran IPA. Pembelajaran dengan strategi *Everyone*

---

<sup>2</sup> Reza Rachmadtullah, "Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Terbuka*, Vol. 6 Edisi 2 Desember 2015, Hal. 296

*is a Techer Here (ETH)* sebelumnya belum pernah diterapkan sehingga hasil yang didapatkan belum optimal akan tetapi peserta didik lebih antusias karena merasa pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan menarik.

Ketika proses pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen peneliti menemukan kendala yaitu walaupun peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, namun peserta didik belum terbiasa melakukan tahapan-tahapan yang diinginkan secara mandiri. Peserta didik terkadang cenderung bertanya dan meminta tuntunan guru, sehingga peneliti masih menuntun peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi ini juga terkadang memakan waktu yang lebih banyak, sehingga ditengah proses belajar harus terhenti. Kemampuan berpikir kritis memang tidak dimiliki oleh semua peserta didik, namun kemampuan tersebut dapat dilatih seiring berjalannya waktu selama pembelajaran.<sup>3</sup> Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kreatifitas dan kepekaan guru sangatlah penting untuk dikembangkan.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Instant Assesment* pada kelas kontrol terlihat bahwa peserta didik kurang antusias dan masih banyak yang terlihat pasif karena dalam proses pembelajaran guru lebih banyak memberikan teori-teori ataupun materi secara langsung kepada peserta didik dan kurangnya komunikasi timbal balik. Peneliti mendominasi pembelajaran di kelas sedangkan peserta didik hanya mendengar dan menerima informasi. Pembelajaran menggunakan strategi

---

<sup>3</sup> Riska Mulyani, Saminan, Sulastrri. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Implementasi Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Predict Observe Explain". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No. 02 Tahun 2017, hal. 20.

*Instant Assesment* yang diterapkan pada kelas kontrol tidak menunjukkan ketiga komponen IPA sebagai proses, produk dan kreatif yang membuat peserta didik sulit untuk memunculkan dan menemukan ide-ide baru yang dimilikinya sehingga nilai kemampuan berpikir kritisnya kurang berkembang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *Everyone is a Techer Here (ETH)* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Bandar Lampung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan pembelajaran yang menggunakan strategi *Instant Assesment* pada materi Perpindahan Panas atau Kalor. Ini dapat dilihat dari perbedaan mean kedua variable menunjukkan kelas eksperimen dengan strategi *Everyone is a Teacher Here (ETH)* lebih baik dari kelas kontrol yang menggunakan strategi *Instant Assesment*, dimana mean hasil kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen sebesar 76 dan hasil motivasi belajarnya sebesar 80, sedangkan mean hasil kemampuan berpikir kritis kelas kontrol sebesar 68 dan mean hasil motivasi belajarnya sebesar 73. Berdasarkan analisis dari data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 2 Bandar Lampung.
2. Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 2 Bandar Lampung.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk perbaikan dimasa mendatang yaitu sebagai berikut :

1. Sebelum strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* diterapkan di kelas, guru harus menjelaskan secara detail kepada siswa tentang tata cara pembelajaran agar siswa tidak bingung pada pertemuan pertama.
2. Sebaiknya kepada guru selalu mengontrol peserta didik selama pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa membedakan peserta didik.
3. Alokasi waktu yang diperlukan dalam penerapan strategi belajara *Everyone is a Teacher Here* perlu diperhatikan agar pada proses pembelajaran siswa tidak jenuh sehingga pembelajaran berlangsung dengan optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Wong, Abi Bhadara Maulana, Muhaji Fikriono. 2013. *Beyond Motivation*, Jakarta: Noura Books.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung Suharyanto. 2013. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa". *Jurnal Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area*. Vol. 1 No. 02.
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardiansyah Surya Pratama, Supari Muslim. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMK N 2 Surabaya". *Jurnal pendidikan teknik elektro*. Volume 2 nomor 2.
- Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu Nur Shaumi. 2015. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains SD/MI". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 2, No 2.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (On-line), tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. (5 Juni 2018)
- Belajar (On-line), tersedia di: <https://id.wikipedia.org>. (5 Juni 2018)
- Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dw. Ayu Indri Wijayanti, Kt. Pundjawan, Gd. Margunayasa. 2015. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPA di 3 SD Gugus X kecamatan Buleleng". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3, No 1.
- Hamzah B Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ida Fiteriani, Suarni. 2016. "Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat)". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2.
- Kunandar. 2014. *Penelitian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Lia Septini Handriani, Ahmad Haryono, Aris doyan. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa". *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknolog*(ISSN.2407-6902) Vol 1 No 3.
- Melvin L. Silberman. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Model Pendidikan Berpikir Kritis Kreatif untuk Siswa Sekolah Dasar (on-line), tersedia di: [www.infodiknas.com](http://www.infodiknas.com) (14 April 2017)
- Moh. Khaerul Anwar. 2017. "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajaran". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2.
- Mohammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muh Tahwil, Liliyasi. 2013. *Berpikir Kompleks dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Nana Sudjana, 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Oemar Hamalik. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Reza Rachmadtullah. 2015. "Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Terbuka*, Vol. 6 Edisi 2.
- Riska Mulyani, Saminan, Sulastri. 2017. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Implementasi Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Predict Observe Explain". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No. 02.
- Rukaesah A. Maolani. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Safriadi. 2017. "Prosedur Pelaksanaan Strategi Ekspositori". *Jurnal MUDARRISUNA UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Vol. 7 No. 1.
- Sistri Ayu Mayangsari. 2014. "Penerapan Strataegi Pembelajaran Aktif ETH untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi Kelas V di MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso". Skripsi Program Studi PGSD Universitas Jember, Jember.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sulaiman. 2016. "Pengaruh Strategi Everyone is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung*. Vol 2 No 1.

Umar Tirtarahardja. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.